Jurnal Aliansi Keperawatan Indonesia Volume 3 Nomor 1 (2026)
Jurnal homepage: https://aliansi.lenteramitralestari.org/index.php/jaki/index

ORIGINAL ARTICLE

PENGARUH *ONLINE SUPPORT GROUP* (OSG) TERHADAP *PERCEIVED SOCIAL SUPPORT* PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS (GGK) DI RSUD WONOSARI

The Effect of Online Support Group (OSG) on Perceived Social Support among Patients with Chronic Kidney Disease at Wonosari Regional General Hospital

Rahmatika Candra Satriani[1*], Brigitta Ayu Dwi Susanti[2], Taukhit[3], Prima Daniyati Kusuma[4]

[1234]*Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Notokusumo Yogyakarta, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia*
**Korespondensi: srahmatikacandra@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 24 Februari 2026

Revisi: 9 April 2026

Disetujui:28 Juni 2026

Kata Kunci:

Gagal ginjal kronis;

Hemodialisis;

MSPSS;

ABSTRAK

Latar Belakang: Gagal Ginjal Kronis (GGK) merupakan penyakit kronis yang memerlukan terapi jangka panjang seperti hemodialisis dan menimbulkan dampak multidimensional, meliputi aspek fisik, psikologis, dan sosial. Pasien GGK kerap mengalami kecemasan, stres serta keterbatasan peran sosial akibat ketergantungan terhadap terapi seumur hidup. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan adaptasi pasien terhadap kondisi kronis adalah persepsi dukungan sosial (*perceived social support*). Perkembangan teknologi digital memungkinkan pemanfaatan *Online Support Group* (OSG) sebagai bentuk intervensi dukungan psikososial berbasis daring yang dapat meningkatkan keterhubungan sosial, pertukaran pengalaman, serta dukungan emosional antar pasien. Namun penelitian terkait pengaruh OSG terhadap persepsi dukungan sosial pasien GGK, khususnya di rumah sakit daerah, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi efektivitas OSG sebagai intervensi keperawatan suportif pada pasien GGK. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh keikutsertaan *online support group* (OSG) terhadap persepsi dukungan sosial pada pasien gagal ginjal kronis (GGK) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *one-group pre-test and post-test.* Sampel penelitian berjumlah 35 pasien GGK yang menjalani hemodialisis dan memenuhi kriteria inklusi berupa keikutsertaan dalam OSG yang

DOI: 10.55887/jaki.v3i1.76
This work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

difasilitasi oleh perawat dan psikolog. Persepsi dukungan sosial diukur menggunakan instrument *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor persepsi dukungan sosial setelah pasien mengikuti OSG. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z = 2,816 dengan nilai p = 0,005 (p < 0,05), yang menandakan terdapat perbedaan bermakna antara skor persepsi dukungan sosial sebelum dan sesudah intervensi. **Kesimpulan:** Keikutsertaan dalam OSG berpengaruh signifikan terhadap peningkatan persepsi dukungan sosial pada pasien gagal ginjal kronis (GGK). OSG dapat menjadi intervensi keperawatan suportif berbasis komunitas daring yang efektif untuk mendukung adaptasi psikososial pasien GGK, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan daerah.

DOI: 10.55887/jaki.v3i1.76
This work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

Jurnal Aliansi Keperawatan Indonesia Volume 3 Nomor 1 (2026)
Jurnal homepage: https://aliansi.lenteramitralestari.org/index.php/jaki/index

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 24 February 2026

Revised: 9 April 2026

Accepted: 28 June 2026

Key Words:

Chronic kidney disease;

Hemodialysis;

MSPSS.

ABSTRACT

Background: Chronic Kidney Disease (CKD) is a chronic condition that requires long-term therapy such as hemodialysis and causes multidimensional impacts, including physical, psychological, and social problems. Patients with CKD often experience anxiety, stress, social role limitations, and emotional burden due to lifelong dependence on renal replacement therapy. One of the key factors influencing patients' ability to adapt to chronic illness is perceived social support. Advances in digital technology have enabled the use of Online Support Group (OSG) as psychosocial support interventions that facilitate social connectedness, experience sharing, and emotional support among patients with similar conditions. However, evidence regarding the effect of OSG participation on perceived social support among CKD patients, particularly in regional hospitals, remains limited. Therefore, this study is important to evaluate the effectiveness of OSG as a supportive nursing intervention for patients with CKD. **Aims**: To determine the effect of participation in an online support group (OSG) on the perception of social support among patients with chronic kidney disease (CKD) at Wonosari Regional General Hospital, Special Region of Yogyakarta. **Method**: This study employed a quantitative research design using a one-group pre-test and post-test approach. The sample consisted of 35 patients with Chronic Kidney Disease undergoing routine hemodialysis who met the inclusion criteria. The intervention involved participation in an Online Support Group (OSG) facilitated by nurses and a psychologist. Perceived social support was measured using the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) before and after the intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. **Result**: The results showed an increase in perceived social support scores after participation in the Online Support Group (OSG). The Wilcoxon test indicated a Z value of 2.816 with a p-value of 0.005 ($p < 0.05$), demonstrating a statistically significant difference in perceived social support before and after the intervention. **Conclusion**: Participation in an Online Support Group (OSG) has a significant effect on improving perceived social support among patients with Chronic Kidney Disease (CKD). OSG can be considered an effective supportive nursing intervention based on online communities to enhance

DOI: 10.55887/jaki.v3i1.76
This work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

	psychosocial adaptation among CKD patients, particularly in regional healthcare settings.

DOI: 10.55887/jaki.v3i1.76
This work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

LATAR BELAKANG

Gagal ginjal kronis (GGK) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi tantangan kesehatan global karena prevalensinya terus meningkat dan memerlukan terapi pengganti ginjal jangka panjang, salah satunya hemodialisis. Secara global, lebih dari 673 juta orang hidup dengan penyakit ginjal kronis dengan prevalensi sekitar 8–10% populasi dunia (Erick Alexander Cabrera Estrada et al., 2024). Di Indonesia, prevalensi GGK pada penduduk usia ≥15 tahun mencapai 0,38% dan jumlah pasien yang menjalani hemodialisis terus mengalami peningkatan setiap tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Pernefri, 2024). Peningkatan jumlah pasien tersebut menunjukkan bahwa GGK tidak hanya menjadi permasalahan klinis, tetapi juga menjadi beban pelayanan kesehatan yang membutuhkan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan. Terapi hemodialisis mampu mempertahankan fungsi kehidupan pasien, namun tidak sepenuhnya menghilangkan berbagai konsekuensi yang ditimbulkan oleh penyakit kronis. Pasien harus menjalani terapi secara rutin sepanjang hidup, membatasi aktivitas sehari-hari, menyesuaikan pola makan dan gaya hidup, serta menghadapi ketidakpastian terhadap kondisi kesehatannya. Kondisi tersebut menyebabkan pasien rentan mengalami stres psikologis, kecemasan, depresi, serta penurunan interaksi sosial yang pada akhirnya dapat mengganggu kemampuan beradaptasi terhadap penyakit (Komariah et al., 2024). Dalam praktik keperawatan, keberhasilan adaptasi pasien GGK tidak hanya ditentukan oleh penatalaksanaan medis, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikososial, terutama perceived social support atau persepsi dukungan sosial.

Perceived social support merupakan persepsi individu terhadap ketersediaan dukungan dari keluarga, teman, maupun orang lain yang dianggap penting ketika menghadapi situasi yang menekan. Dukungan sosial yang dipersepsikan secara positif berperan sebagai faktor protektif yang mampu meningkatkan resiliensi, kepatuhan terhadap terapi, kemampuan self-management, serta kualitas hidup pasien GGK (Kisomi et al., 2024). Dengan demikian, secara ideal setiap pasien GGK yang menjalani hemodialisis memerlukan dukungan psikososial yang memadai agar mampu beradaptasi dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dialaminya. Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Pelayanan pasien GGK di berbagai fasilitas kesehatan masih lebih banyak berfokus pada aspek medis, sedangkan intervensi psikososial yang terstruktur masih terbatas. Bentuk dukungan sosial yang diberikan umumnya berasal dari keluarga atau lingkungan terdekat, sementara intervensi yang dirancang secara sistematis oleh tenaga kesehatan untuk memperkuat perceived social support belum banyak diterapkan (Inayati et al., 2020). Akibatnya, sebagian pasien masih mengalami keterbatasan dalam memperoleh dukungan emosional, informasi, maupun pengalaman adaptif dari individu lain yang memiliki kondisi serupa.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang untuk mengatasi keterbatasan tersebut melalui pemanfaatan *Online Support Group* (OSG). OSG memungkinkan pasien dengan kondisi yang sama untuk saling berbagi pengalaman, memperoleh dukungan emosional,

bertukar informasi kesehatan, dan membangun rasa keterhubungan sosial tanpa dibatasi oleh jarak maupun kondisi fisik (Ilahi, 2024). Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa partisipasi dalam OSG dapat meningkatkan validasi pengalaman, rasa memiliki (sense of belonging), serta perceived social support pada pasien dengan penyakit kronis (Zehrung & Chen, 2023). Dalam perspektif keperawatan, OSG yang difasilitasi oleh tenaga kesehatan memiliki potensi menjadi intervensi suportif yang sejalan dengan prinsip caring dan pendekatan keperawatan holistik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu dijawab. Sebagian besar penelitian mengenai OSG dilakukan di negara maju, menggunakan komunitas daring terbuka, dan belum melibatkan pendampingan yang terstruktur oleh tenaga kesehatan. Di Indonesia, penelitian mengenai OSG pada pasien GGK masih terbatas dan umumnya lebih menitikberatkan pada hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup atau kepatuhan terapi, bukan mengevaluasi pengaruh OSG terhadap perubahan perceived social support sebagai luaran utama. Selain itu, bukti ilmiah mengenai implementasi OSG pada rumah sakit daerah dengan karakteristik wilayah semi-perdesaan juga masih sangat sedikit, padahal kondisi sosial, ekonomi, serta akses terhadap layanan kesehatan dapat memengaruhi kebutuhan dukungan psikososial pasien (Cardol et al., 2022).

Kesenjangan tersebut juga ditemukan di RSUD Wonosari. Berdasarkan data internal rumah sakit tahun 2025, terdapat 136 pasien GGK yang menjalani hemodialisis secara rutin. Jumlah tersebut menunjukkan tingginya kebutuhan pelayanan jangka panjang yang tidak hanya berorientasi pada terapi medis, tetapi juga memerlukan dukungan psikososial yang berkesinambungan. Namun, hingga penelitian ini dilakukan belum tersedia *program Online Support Group* yang terstruktur, difasilitasi oleh tenaga kesehatan, serta dievaluasi efektivitasnya secara ilmiah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pasien terhadap dukungan psikososial yang berkelanjutan dengan intervensi keperawatan yang tersedia di pelayanan. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu intervensi keperawatan yang mampu meningkatkan perceived social support secara efektif dan mudah diakses oleh pasien GGK. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan *Online Support Group* (OSG) yang difasilitasi oleh perawat dan psikolog sebagai intervensi keperawatan suportif pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Wonosari. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan desain *one-group pre-test and post-test* untuk mengevaluasi perubahan perceived social support setelah intervensi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas OSG sebagai intervensi keperawatan berbasis komunitas digital serta menjadi dasar pengembangan layanan psikososial yang lebih komprehensif bagi pasien GGK, khususnya di rumah sakit daerah.

TUJUAN

Mengetahui pengaruh keikutsertaan *online support group* (OSG) terhadap persepsi dukungan sosial pada pasien gagal ginjal kronis (GGK) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE

Desain

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan *one-group pre-test and post-test design* untuk mengevaluasi pengaruh intervensi *Online Support Group* (OSG) terhadap perubahan perceived social support pada pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pasien GGK yang menjalani hemodialisis rutin di RSUD Wonosari sebanyak 136 pasien. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu pasien berusia ≥20 tahun, telah menjalani hemodialisis minimal enam bulan, mampu berkomunikasi secara verbal maupun tertulis, memiliki telepon pintar dan mampu mengoperasikannya, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi meliputi pasien yang mengalami kondisi akut, krisis medis, atau gangguan kognitif berat. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 15%, sehingga diperoleh jumlah minimal 35 responden, dan seluruh responden yang memenuhi kriteria diikutsertakan dalam penelitian.

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 di Unit Hemodialisis RSUD Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Intervensi

Intervensi yang diberikan berupa *Online Support Group* (OSG) yang difasilitasi oleh seorang psikolog dan perawat hemodialisis melalui aplikasi pesan instan. Intervensi berlangsung selama satu bulan dengan total 12 sesi, masing-masing berdurasi sekitar 300 menit. Materi yang diberikan meliputi edukasi mengenai gagal ginjal kronis dan manajemen hemodialisis, berbagi pengalaman antar pasien, dukungan emosional, strategi koping, serta penguatan dukungan sosial.

Instrumen

Variabel utama penelitian adalah perceived social support yang diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). Instrumen ini terdiri atas 12 butir pernyataan dengan skala Likert tujuh poin yang mengukur tiga dimensi dukungan sosial, yaitu dukungan keluarga (*family*), teman (*friends*), dan *significant others*. Skor total

diperoleh dengan menjumlahkan seluruh butir, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan persepsi dukungan sosial yang lebih baik.

Versi Bahasa Indonesia MSPSS yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan penelitian (Sulistiani et al., 2022), instrumen ini memiliki validitas yang baik dengan nilai struktur unidimensional dengan raw variance explained sebesar 44,1%, unexplained variance pada kontras pertama sebesar 13%, seluruh item memenuhi kriteria item fit (MNSQ 0,5–1,5), serta tidak menunjukkan bias berdasarkan jenis kelamin (DIF p > 0,05) dan reliabilitas internal yang sangat baik dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,85, sehingga layak digunakan untuk mengukur perceived social support pada populasi Indonesia.

Pengukuran dan Analisa Data

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu *pre-test* sebelum intervensi OSG dan *post-test* setelah seluruh rangkaian intervensi selesai. Kuesioner diisi secara mandiri oleh responden dengan pendampingan peneliti apabila diperlukan. Data sekunder mengenai karakteristik responden diperoleh dari rekam medis rumah sakit. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga perbedaan skor perceived social support sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test dengan tingkat kemaknaan p < 0,05. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan dengan Nomor 00.9/065/2025. Seluruh responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta hak mereka sebagai partisipan penelitian sebelum menandatangani informed consent. Kerahasiaan identitas responden dijaga dan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 35 pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang menjalani hemodialisis rutin di RSUD Wonosari dan mengikuti intervensi *Online Support Group* (OSG). Analisis hasil penelitian difokuskan pada perubahan persepsi dukungan sosial sebelum dan sesudah intervensi. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, lama menjalani hemodialisis, dan tingkat pendidikan. Gambaran karakteristik responden disajikan pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia dewasa-lanjut dan telah menjalani hemodialisis lebih dari satu tahun.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pasien GGK di RSUD Wonosari (n = 35)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	46,8

Perempuan	18	51,4
Usia		
Dewasa awal	8	22,9
Dewasa akhir	15	42,9
Lansia	3	8,6
Lama Menjalani Hemodialisis		
< 1 tahun	4	11.4
2 s.d 5 tahun	17	48,6
6 s.d 10 tahun	11	31,4
> 10 tahun	3	8,6

Pengukuran persepsi dukungan sosial dilakukan menggunakan instrumen *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi OSG. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata persepsi dukungan sosial setelah responden mengikuti OSG. Nilai rata-rata skor persepsi dukungan sosial pada pre-test adalah 75,0 ± 12,2, sedangkan pada post test meningkat menjadi 77,6 ± 2,6. Peningkatan ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam OSG berkontribusi terhadap persepsi dukungan sosial yang lebih baik pada pasien GGK.

Tabel 2. Skor Persepsi Dukungan Sosial Sebelum dan Sesudah Intervensi OSG

Variabel	***Mean* ± SD**	**95% CI**
Pre-test	75,0 ± 12,2	71,0-79,1
Post-test	77,6 ± 2,6	76,7-78,5

Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data distribusi tidak normal, sehingga analisis bivariat dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z = 2,816 dengan p value = 0,005 (p < 0,05). Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor persepsi dukungan sosial sebelum dan setelah intervensi OSG. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam OSG berpengaruh signifikan terhadap peningkatan persepsi dukungan sosial pada pasien GGK.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Persepsi Dukungan Sosial

Variabel	**Z**	***p-value***
Pre-test vs Post-test	2,816	0,005

Analisis statistik dilakukan sesuai dengan prinsip analisis data non-parametrik untuk sampel berpasangan (Dahlan, 2017). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi OSG mampu meningkatkan persepsi dukungan sosial pasien GGK yang menjalani Hemodialisis. Temuan ini menegaskan peran OSG sebagai intervensi suportif berbasis komunitas daring yang relevan dalam praktik keperawatan, khususnya pada pasien dengan penyakit kronis.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Online Support Group* (OSG) Terhadap *Perceived Social Support* Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK)

Penelitian ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam *Online Support Group* (OSG) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perceived social support pada pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang menjalani hemodialisis di RSUD Wonosari. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara skor pre-test dan post-test (p = 0,005), yang mengindikasikan bahwa intervensi OSG mampu meningkatkan persepsi pasien terhadap dukungan sosial yang mereka terima. Temuan ini menunjukkan bahwa OSG berpotensi menjadi intervensi keperawatan suportif yang efektif dalam membantu pasien beradaptasi dengan penyakit kronis dan terapi hemodialisis jangka panjang. Peningkatan *perceived social support* setelah mengikuti OSG dapat dijelaskan melalui teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa persepsi individu terhadap ketersediaan dukungan emosional, informasional, dan penghargaan lebih berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis dibandingkan jumlah interaksi sosial yang dimiliki. Melalui OSG, pasien memperoleh kesempatan untuk berbagi pengalaman, mengungkapkan perasaan, serta menerima umpan balik dari individu lain yang menghadapi kondisi serupa. Interaksi tersebut meningkatkan rasa dipahami, diterima, dan tidak menghadapi penyakit seorang diri sehingga memperkuat *social connectedness* dan menurunkan perasaan isolasi yang umum dialami pasien GGK (Nadi et al., 2018). Dalam konteks penyakit kronis, meningkatnya persepsi dukungan sosial akan memperkuat kemampuan koping, meningkatkan motivasi menjalani terapi, serta membantu pasien beradaptasi terhadap perubahan yang ditimbulkan oleh penyakit (Karami et al., 2025).

Mekanisme OSG dalam meningkatkan *perceived social support* tidak hanya melalui pemberian informasi kesehatan, tetapi juga melalui pembentukan hubungan interpersonal antaranggota kelompok. Selama proses diskusi, peserta saling bertukar pengalaman mengenai tantangan menjalani hemodialisis, strategi mengatasi efek samping terapi, pengaturan aktivitas sehari-hari, serta cara mempertahankan kualitas hidup. Pertukaran pengalaman tersebut menghasilkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang sulit diperoleh melalui edukasi konvensional. Selain itu, kesempatan untuk saling memberikan dukungan emosional dan validasi pengalaman membuat peserta merasa lebih dihargai dan

memperoleh keyakinan bahwa mereka mampu menghadapi penyakitnya bersama individu lain yang memiliki pengalaman serupa (Thompson et al., 2025).

Efektivitas OSG dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Partisipasi aktif anggota kelompok memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang mendorong terbentuknya rasa saling percaya dan saling mendukung. Kesamaan pengalaman sebagai pasien GGK yang menjalani hemodialisis mempermudah munculnya empati dan rasa memiliki (*sense of belonging*) sehingga setiap anggota merasa menjadi bagian dari komunitas yang memahami kondisi mereka. Selain itu, penggunaan media komunikasi daring memungkinkan interaksi berlangsung secara fleksibel tanpa dibatasi jarak maupun kondisi fisik pasien. Faktor-faktor tersebut menjadikan OSG sebagai bentuk dukungan sosial yang mudah diakses, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan pasien penyakit kronis yang memerlukan terapi jangka panjang (Mills et al., 2025).

Peran tenaga kesehatan, khususnya perawat, turut memperkuat efektivitas OSG. Dalam penelitian ini, OSG difasilitasi oleh perawat hemodialisis bersama psikolog sehingga proses diskusi berlangsung secara terarah, aman, dan berbasis bukti ilmiah. Perawat tidak hanya berperan sebagai edukator yang memberikan informasi mengenai manajemen GGK dan terapi hemodialisis, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjaga dinamika kelompok, mendorong partisipasi aktif setiap anggota, mengklarifikasi informasi yang kurang tepat, serta menciptakan suasana diskusi yang suportif. Keterlibatan perawat memungkinkan dukungan emosional dan informasional diberikan secara seimbang sehingga intervensi tidak hanya mengandalkan peer support, tetapi juga terintegrasi dengan praktik keperawatan profesional. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan determinan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien GGK. (Sulistiani et al., 2022) melaporkan bahwa persepsi dukungan sosial berhubungan positif dengan resiliensi pasien penyakit kronis, sedangkan (Kisomi et al., 2024) menemukan bahwa pasien GGK dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian internasional yang melaporkan bahwa partisipasi dalam kelompok dukungan daring mampu meningkatkan rasa keterhubungan sosial, dukungan emosional, serta kemampuan adaptasi pasien dengan penyakit kronis (Wu et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut sebagian besar dilakukan di negara maju dan menggunakan komunitas daring terbuka tanpa pendampingan tenaga kesehatan.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu terletak pada konteks implementasi intervensi. Penelitian dilakukan di rumah sakit daerah dengan karakteristik wilayah semi-perdesaan dan menggunakan OSG yang difasilitasi secara kolaboratif oleh perawat dan psikolog. Pendekatan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas digital tetap efektif diterapkan pada fasilitas pelayanan kesehatan daerah dengan sumber daya yang relatif terbatas. Temuan ini memperluas bukti ilmiah mengenai efektivitas OSG dalam praktik keperawatan Indonesia sekaligus menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi

digital dapat menjadi alternatif intervensi psikososial yang layak diintegrasikan ke dalam pelayanan hemodialisis. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa OSG dapat dikembangkan sebagai intervensi keperawatan suportif yang bersifat cost-effective, mudah diakses, dan berkelanjutan untuk meningkatkan perceived social support pasien GGK. Integrasi OSG ke dalam pelayanan hemodialisis berpotensi memperkuat pendekatan keperawatan holistik yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan aspek fisik, tetapi juga mendukung kebutuhan psikologis dan sosial pasien selama menjalani terapi jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan selama penyusunan penelitian ini, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kerja sama selama penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada RSUD Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Unit Hemodialisa, atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi secara sukarela.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perceived social support setelah pemberian intervensi OSG, dengan perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor sebelum dan sesudah intervensi ($p = 0,005$). Temuan ini menunjukkan bahwa OSG efektif sebagai intervensi keperawatan suportif untuk meningkatkan persepsi dukungan sosial pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Dengan demikian, OSG berpotensi menjadi salah satu strategi keperawatan berbasis komunitas digital yang dapat mendukung adaptasi psikososial pasien dalam menjalani terapi jangka panjang. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain *one-group pre-test and post-test* tanpa kelompok kontrol belum dapat sepenuhnya mengeliminasi pengaruh faktor luar terhadap perubahan perceived social support. Selain itu, jumlah responden relatif terbatas dan penelitian hanya dilakukan pada satu rumah sakit sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Durasi intervensi dan periode tindak lanjut yang singkat juga belum mampu menggambarkan keberlanjutan efek OSG dalam jangka panjang.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain quasi-experimental atau randomized controlled trial dengan kelompok kontrol, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan berasal dari beberapa rumah sakit agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik. Selain mengevaluasi perceived social support, penelitian mendatang juga perlu mengkaji luaran lain, seperti kualitas hidup, kepatuhan menjalani hemodialisis, tingkat kecemasan, depresi, resiliensi, dan self-management. Pengembangan OSG berbasis platform digital yang lebih terstruktur dengan keterlibatan aktif perawat sebagai fasilitator juga

perlu dievaluasi untuk mendukung implementasi intervensi keperawatan yang berkelanjutan pada pasien GGK.

DAFTAR PUSTAKA

Cardol, C. K., Meulenbelt, K. B., Middendorp, H. Van, Meuleman, Y., Evers, A. W. M., & Dijk, S. Van. (2022). Psychosocial barriers and facilitators for adherence to a healthy lifestyle among patients with chronic kidney disease : a focus group study. *BMC Nephrology*, 1–16. https://doi.org/10.1186/s12882-022-02837-0

Dahlan, S. (2017). Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. In *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi SPSS* (pp. 221–232). https://doku.pub/download/statistik-untuk-kedokteran-dan-kesehatan-msopiyudin-dahlan-30j8pxk4p5lw

Erick Alexander Cabrera Estrada, Epitafio Rafael Mestre Sequeda, Jairo Enrique Barcinilla Barros, John Alexander Caballero Ríos, Iris Michell Racedo Segura, & Gabriela Lucia Lara Barreto. (2024). Acute coronary syndrome: Definition, pathophysiology, diagnosis, and management. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, *21*(1), 2537–2548. https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.1.0352

Ilahi, A. K. (2024). Dukungan Sosial dan Motivasi Berhubungan dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, *6*(2), 182–204. https://doi.org/10.20473/cmsnj.v6i2.12828

Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. (2020). FAMILY SUPPORT WITH QUALITY OF LIFE CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS UNDERSTANDING HEMODIALYSIS AT AHMAD YANI METRO HOSPITAL. *Jurnal Wacana Kesehatan*, *5*(2), 588. https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.153

Karami, H., Rahmati, M., & Abbasi, P. (2025). Investigating the relationship between perceived social support and resilience in patients undergoing hemodialysis: a cross-sectional study. *BMC Nephrology*, *26*(1), 1–8. https://doi.org/10.1186/s12882-025-04204-1

Kisomi, Z. S., Taherkhani, O., Mollaei, M., Esmaeily, H., & Shirkhanloo, G. (2024). The moderating role of social support in the relationship between death anxiety and resilience among dialysis patients. *BMC Nephrology*, *25*(100), 1–9. https://doi.org/10.1186/s12882-024-03533-x

Komariah, E. D., Beda, N. S., & Novi, K. (2024). Psychological and Social Support Among Chronic Kidney Disease Patients : A Qualitative Study. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, *12*(July), 135–144. https://doi.org/10.20527/dk.v12i2.498

Mills, F., Drury, J., Hall, C. E., Weston, D., Symons, C., Amlôt, R., & Carter, H. (2025). A mixed studies systematic review on the health and wellbeing effects, and underlying mechanisms, of online support groups for chronic conditions. *Communications Psychology*, *3*(1), 1–64. https://doi.org/10.1038/s44271-025-00217-6

Nadi, H. I. K., Kurniawati, N. D., Maryanti, H., Program, M., Pendidikan, S., Keperawatan, F., Airlangga, U., Pengajar, S., Keperawatan, F., & Airlangga, U. (2018). Dukungan Sosial dan Motivasi Berhubungan dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, *8*(4), 8–14.

Sulistiani, W., Fajrianthi, F., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the Indonesian Version of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): A Rasch Model Approach. *Jurnal Psikologi*, *21*(1), 89–103. https://doi.org/10.14710/jp.21.1.89-103

Thompson, E., Tashman, A., & Scialla, J. J. (2025). Chronic Kidney Disease-Mineral and Bone Disorder Management in 4D: The Case for Dynamic Treatment Regime Methods to Optimize Care. *Current Osteoporosis Reports*, *23*(1). https://doi.org/10.1007/s11914-025-00911-8

Wu, Y., Tang, J., Du, Z., Chen, K., Wang, F., Sun, X., Zhang, G., & Wu, Y. (2025). Development of a short version of the perceived social support scale: based on classical test theory and ant colony optimization. *BMC Public Health*, *25*(1), 232. https://doi.org/10.1186/s12889-025-21399-y

Zehrung, R. F., & Chen, Y. (2023). Self-Expression and Sharing around Chronic Illness on TikTok. *AMIA ... Annual Symposium Proceedings. AMIA Symposium*, *2023*, 1334–1343.